

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rambut yang tumbuh sehat akan melewati masa tumbuh (anagen), masa peralihan (katogen) dan masa istirahat (telogen). Fungsi rambut bagi manusia pada umumnya sebagai pelindung kulit kepala, pertanda status sosial, identitas profesi dan penunjang penampilan (Tresna, 2010).

Bagi kebanyakan orang, rambut merupakan faktor terpenting dalam menunjang penampilan. Rambut dan kulit kepala yang sehat dapat meningkatkan rasa percaya diri saat melakukan aktivitas. Begitu juga dengan perempuan yang mengenakan kerudung, rambut yang tertutup setiap saat jika tidak dilakukan perawatan maka akan membuat rambut rontok dan berbau karena berkeringat. Juga dapat menyebabkan kulit kepala terasa gatal karena ketombe atau kutu rambut.

Perlu perawatan yang teratur untuk kulit kepala dan rambut yang bermasalah. Perawatan yang dilakukan berguna untuk mencegah kerontokan rambut, merangsang peredaran darah, menormalisir bekerjanya kelenjar kulit kepala dan syaraf juga melepaskan ketegangan kulit kepala.

Salah satu perawatan adalah dengan cara pemakaian *hair tonic* yang dianjurkan untuk merawat rambut dan kulit kepala bermasalah. *Hair tonic* merupakan kosmetika perawatan kulit kepala dan rambut yang digunakan setelah keramas atau kulit kepala dalam keadaan bersih. Cara penggunaannya, *hair tonic* diteteskan pada kulit kepala, kemudian dipijit-pijit sehingga cairan meresap dan merata. Manfaat *hair tonic*, antara lain untuk merangsang pertumbuhan rambut, mencegah kerontokan rambut dan menghilangkan ketombe (Tresna, 2010).

Daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*, Roxb) banyak ditemui di daerah berketinggian lebih kurang 500 mdpl. Mudahnya tanaman ini tumbuh membuatnya banyak dimanfaatkan sebagai pengharum dan pewarna pada masakan. Selain fungsinya yang banyak digunakan untuk bahan tambahan pangan alami, ternyata daun pandan wangi dapat dimanfaatkan untuk memelihara rambut dari kerusakan seperti rontok dan ketombe (Dalimartha, 2002).

Kandungan kimia yang dimiliki daun pandan seperti alkaloid, saponin dan polifenol bermanfaat baik untuk kesehatan rambut (Hutapea, 2000). Kandungan flavonoid dalam daun pandan wangi ini yang memberikan aktivitas antimikroba (Cowan, 1999 dalam Tritiyanto, 2009). Aktivitas antimikroba dalam daun pandan wangi seperti adanya minyak atsiri dan senyawa fenol akan menghambat tumbuhnya kapang penyebab ketombe dan bakteri penyebab gatalnya kulit kepala. Selain itu pandan digunakan sebagai obat tradisional untuk mencegah rambut rontok, menghitamkan rambut, menghilangkan ketombe dan merawat rambut dari kerusakan (Rohmawati, 1995).

Untuk mengekstraksi daun pandan wangi digunakan berbagai jenis pelarut sebagai perlakuan pada penelitian ini. Pandan wangi memiliki aktivitas antidiabetik pada ekstrak air, antioksidan pada ekstrak air dan etanol, dan antibakteri pada ekstrak etanol dan etil asetat (Prameswari dan Widjarnako, 2014; Ghasemzadeh dan Jaafar, 2013; Chong *et al.*, 2012; Muhardi *et al.*, 2007).

Adanya manfaat dari ekstrak daun pandan wangi terhadap rambut dan peluangnya untuk menjadi bahan baku kosmetik, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Perbandingan Berbagai Jenis Pelarut untuk Ekstraksi Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*, Roxb) Terhadap Kualitas Hair Tonic yang Dihasilkan”**.

## 1.2 Tujuan

Mengetahui karakteristik mutu *hair tonic* dari berbagai pelarut yang digunakan dalam ekstraksi daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*, Roxb) dan mencari produk terbaik.

## 1.3 Manfaat

1. Membudidayakan pemakaian ekstrak daun pandan sebagai bahan baku olahan kosmetika.
2. Sediaan *hair tonic* yang dibuat dapat mencegah kerontokan pada rambut, menyetatkan kulit kepala dan mencegah rambut dari kerusakan.